

**PENGARUH *Earning Per Share* (EPS) DAN *Gross Profit Margin* (GPM)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT
STORE TBK**

**Andini¹, Nafisah Nurulrahmatia², Puji Muniarty³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) BIMA**

Andini.stiebima20@gmail.com¹, nafisahrachmatia@gmail.com²,

Puji.stiebima@gmail.com³

Article Info	ABSTRACT (10 PT)
Keywords: <i>Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Company Value</i>	<i>This research aims to determine the simultaneous significant influence of Earnings Per Share (EPS) and Gross Profit Margin (GPM) on Company Value at PT. Matahari Department Store Tbk. The instrument used in this research is a list of tables in the form of financial reports consisting of profit, sales, total equity, share price and number of shares outstanding at PT. Matahari Department Store Tbk. The population in this research is in the form of financial data including company profits, sales, and equity reports at PT. Matahari Department Store Tbk is listed from 1992 - 2022 for 30 years. The sampling technique used is purposive sampling, research samples for the last 10 years from 2013 to 2022. The data collection techniques used in this research are documentation techniques and literature study, the data analysis techniques used are the classical assumption test, multiple linear regression, multiple correlation, multiple determination, T-test and F test. The results of the research state that there is a simultaneous influence on earnings per Share (EPS) and Gross Profit Margin (GPM) on Company Value at PT. Matahari Department Store Tbk, in Tolak.</i>
Article Info	Abstract (10 Pt)
Kata kunci: <i>Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Nilai Perusahaan</i>	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan Laba, Penjualan, Total Ekuitas, Harga Saham dan jumlah saham yang beredar pada PT. Matahari Department Store Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah berupa data-data keuangan meliputi Laba perusahaan, Penjualan, Serta laporan Ekuitas pada PT. Matahari Department Store Tbk yang Listing sejak tahun 1992 - 2022 selama 30 tahun, Dengan teknik <i>sampling</i> yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , sampel penelitian selama 10 tahun terakhir mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka, Teknik analisis data yang di gunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, korelasi berganda, determinasi berganda, uji T dan uji F. Hasil pada penelitian menyatakan Terdapat pengaruh secara simultan <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk, di Tolak.

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Revolusi industri di Indonesia pada saat ini berkembang semakin pesat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini menyebabkan munculnya persaingan ketat, yang menuntut setiap perusahaan bekerja secara efisien dan mampu menyusun strategi yang tepat, sehingga perusahaan tersebut mampu bertahan serta bersaing dalam menjalankan usahanya. Perkembangan pesat suatu industri akan menjadi daya tarik untuk mendorong peningkatan investasi, karena akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Setiap perusahaan tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Guna mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan berarti semakin tinggi juga kemakmuran dari pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap perusahaan, karena akan memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham, jika suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu dari segi keuangan, ini akan menumbuhkan kepercayaan investor bahwa Perusahaan memiliki prospek yang bagus kedepannya. Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila adanya kerjasama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak stakeholder dalam mengambil keputusan-keputusan yang menyakut tentang keuangan perusahaan. (Sitorus, 2022)

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari pihak investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dimana harga saham yang semakin

tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi pula (Ponorogo et al. 2022), Investor beranggapan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena sebagai indikator pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Nur, 2019) nilai perusahaan menunjukkan kemampuan bisnis dari perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena menunjukkan upaya perusahaan dalam memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan juga menunjukkan pandangan prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya bagi para investor. Semakin banyak investor membeli saham perusahaan, maka harga saham akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik.

Menurut (Margali et al. 2020) Price to Book Value (PBV) dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV merupakan variabel nilai perusahaan yang digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan dalam menentukan saham yang akan dibeli. Menurut (Marcella, 2023) nilai perusahaan atau PBV menggambarkan seberapa jauh pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV dapat mencerminkan perusahaan dipandang baik oleh para investor karena memiliki laba dan arus kas yang aman. Untuk menilai suatu perusahaan para investor juga melihat laporan keuangan perusahaan yang menggunakan Earning Per Share dimana investor menilai kapasitas perusahaan saat membagi laba bersih kepada setiap pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya, (Cipta et al. 2020) Untuk memperkirakan besar nilai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan digunakan rasio gross profit margin. Gross profit margin yang merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi itu sendiri, mengindikasikan kemampuan perusahaan

semaksimal mungkin untuk memproduksi secara efisien, (Arus et al. 2020)

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan Earning Per Share, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang biasa diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, (Filbert, 2017). Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya Earning Per Share perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi Informasi earning Perusahaan yang di tunjukan melalui Earning Per Share mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai Perusahaan, Hal ini dapat diartikan bahwa setiap adanya kenaikan pada rasio earning per share membantu memaksimalkan nilai perusahaan

Gross profit margin (margin laba kotor) yaitu salah satu indikator dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Selain itu, rasio profitabilitas memberikan ukuran dari tingkat keefektifan manajemen di perusahaan. Dalam hal tersebut dilihat dari laba yang diperoleh penjualan serta dari pendapatan investasi.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019) *Gross Profit Margin* merupakan suatu pertimbangan antara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, dalam rasio ini menunjukkan laba kotor yang mampu diraih dari jumlah penjualan. *Gross Profit Margin* merupakan sebuah

rasio yang dijadikan sebagai daya pikat pada pihak investor dalam hal menanamkan modalnya kepada perusahaan, dikarenakan gross profit margin dapat mengindikasikan berapa besarkah tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Syahputra, 2019). Oleh karena itu, *gross profit margin* dipergunakan untuk menilai seberapa besarnya persentase dari laba kotor akan penjualan bersih. *Gross profit margin* dihitung dari pembagian antara laba kotor dengan penjualan. Laba kotor tersebut diperoleh dari pengurangan antar pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan.

PT Matahari Department Store Tbk memiliki warisan mendalam di bidang ritel Indonesia. Memulai perjalanannya pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan pembukaan gerai pertamanya, toko pakaian anak-anak di Jakarta, Matahari kemudian membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Matahari telah mentransformasikan dirinya sebagai salah satu pengecer paling tangguh di Indonesia dan telah diakui sebagai platform ritel terbesar di Indonesia, menyediakan barang-barang berkualitas bagi kelas menengah Indonesia yang sedang berkembang dalam kategori-kategori utama. Setelah meluncurkan kembali brand positioning dan identitasnya sebagai “House of Specialists”, Matahari mulai fokus pada empat hal utama: Produk, Harga, Pengalaman Pelanggan, dan Sumber Daya Manusia, Saat ini, Matahari mengoperasikan 155 toko di sekitar 82 kota di seluruh Indonesia serta kehadiran online di matahari.com, platform perdagangan berbasis chat “Shop & Talk”, dan pasar pihak ketiga. Kehadiran Matahari didukung oleh total lebih dari 30.000 staf dan sales associate, serta 600 pemasok lokal. Berikut ini adalah Data Laba Bersih, jumlah saham beredar, laba

kotor, Penjualan, Harga Saham Dan Ekuitas, PT. Matahari Department Store TBK, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Laba Bersih, jumlah saham beredar, Penjualan, Harga Saham Dan Ekuitas, PT. Matahari Department Store Tbk.

(Data disajikan dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lainnya).

Tahun	Laba Bersih (jutaan Rupiah)	Jumlah saham yang beredar (miliaran Rupiah)	Penjualan bersih (Jutaan Rupiah)	Harga saham (Ribuan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)
2018	1,097,332	2,917,918,080	3,487,366	5,600	1,815,828
2019	1,366,884	2,804,883,280	3,592,046	4,210	1,746,627
2020	873,181	2,626,148,780	1,694,597	1,275	581,118
2021	912,854	2,626,148,780	2,167,230	4,150	1,005,972
2022	1,383,222	2,364,423,580	2,731,350	4,750	580,164

Sumber data: data yang di olah 2024

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa pada indikator Laba Bersih pada PT. Matahari Department Store Tbk. Terjadi penurunan yang sangat tinggi antara rentang tahun 2018 - 2020 di mana di tahun 2018 nilainya Rp. 1.097.332 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp. 1,383.222, hal tersebut terjadi di karenakan perusahaan memiliki beban usaha yang meningkat dan meningkatkan kebutuhan operasional perusahaan di sebabkan oleh virus Covid-19. Sedangkan pada indikator jumlah saham yang beredar mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan nilai Rp. 2.917.918.080 turun menjadi Rp. 2.626.148.780 ini di sebabkan oleh biaya-biaya operasional perusahaan dan beban usaha perusahaan dalam masa Covid-19, dan pada indikator penjualan bersih pada tahun 2018 dengan nilai Rp. 3.487.366 menurun pada tahun 2020 menjadi Rp 1.694.597 tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi Rp. 2.731.350 hal tersebut mencerminkan strategi manajemen perusahaan berhasil selama

masa covid-19, hal tersebut sama halnya terjadi pada di indikator Harga Saham sedangkan pada indikator Total Equity terjadi pertumbuhan yang sangat Fluktuatif di rentang tahun 2018 – 2022 hal tersebut di sebabkan oleh tinggi dan tendahnya laba bersih dan nilai utang PT. Matahari Department Store Tbk.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ingin meneliti lebih lanjut terkait permasalahan di atas dengan judul penelitian pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap nilai perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2020 pada PT Matahari.
2. Peningkatan yang signifikan pada penjualan bersih di tahun 2022 PT Matahari.
3. Terjadi penurunan jumlah saham beredar pada tahun 2022 pada PT Matahari.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan secara parsial *Earning Per Share (EPS)* terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.?
2. Adakah pengaruh signifikan secara parsial *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.?
3. Adakah pengaruh signifikan secara simultan *Earning Per Share (EPS)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.?

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TOERI

1. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Munggaran, 2017) laba per lembar saham (*Earning Per Share*) merupakan suatu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. (Yang et al. 2020), Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning Per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang biasa diperoleh untuk setiap lembar saham

biasa. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *Earning Per Share* dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang di peroleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham, Mahardiks (2017). Untuk mengukur *Earning Per Share* (EPS) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber data:
(Tannadi, 2021)

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (margin laba kotor) yaitu salah satu indikator dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Sedangkan, Menurut (Lumantow et al. 2020) *Gross profit margin* ialah margin laba kotor, menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan didalam perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga melalui dari penjualan kepada konsumen.

Menurut (Hirmansah et al. 2022) *Gross profit margin* merupakan suatu pertimbangan antara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, dalam rasio ini menunjukkan laba kotor yang mampu diraih dari jumlah penjualan. *Gross profit*

margin merupakan sebuah rasio yang dijadikan sebagai daya pikat pada pihak investor dalam hal menanamkan modalnya kepada perusahaan, dikarenakan *gross profit margin* dapat mengindikasikan berapa besarkah tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Terminal et al. 2021), Oleh karena itu, *gross profit margin* dipergunakan untuk menilai seberapa besarnya persentase dari laba kotor akan penjualan bersih. *Gross profit margin* dihitung dari pembagian antara laba kotor dengan penjualan. Laba kotor tersebut diperoleh dari pengurangan antar pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan, (Hirmansah et al. 2022)

Adapun Rumus untuk menghitung GPM adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber data: (Hirmansah et al. 2022)

3. NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor, (Pambudi and Ahmad. 2022). Sedangkan Menurut (Ayu and Novita 2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), rasio ini mengukur nilai yang dapat dilihat dari laporan keuangan dan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. *Price per Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa tinggi nilai suatu saham yang dibeli oleh investor

dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan tersebut (Yuliana and Maharani 2022). Sedangkan menurut (Qudrotul, 2021) *Price per Book Value* merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat di gunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* (PBV) diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, (Sari 2017)

Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat di hitung dengan:

$$\begin{aligned} & \text{Nilai Buku Saham} \\ & = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: (Sari 2017)

4. PENGARUH ANTARA VARIABEL a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning Per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang biasa diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, (Tannadi, 2021). Informasi *earning* Perusahaan yang di tunjukan melalui *Earning Per Share* mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai

Perusahaan, Hal ini dapat diartikan bahwa setiap adanya kenaikan pada *rasio earning per share* membantu memaksimalkan nilai perusahaan. Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (nilai perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai *earning per share* Perusahaan. Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2015) dan Shinta, dan Herry Laksito (2014) yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan *earning per share*. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.

b. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Lumantow et al. 2020) *Gross profit margin* ialah margin laba kotor, menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan didalam perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga melalui dari penjualan kepada konsumen. Effendi (2019), menyatakan bahwa ketika profitabilitas naik, maka nilai perusahaan akan naik. Hal ini ditunjukkan oleh konstanta yang bernilai positif menggambarkan bahwa *Gross profit Margin* memiliki pengaruh yang searah terhadap nilai Perusahaan. Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftamala dan Lia (2018) *Gross Profit Margin*

(GPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.

c. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Munggaran, 2017) laba per lembar saham (*Earning Per Share*) merupakan suatu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa sedangkan *Gross profit margin* merupakan sebuah rasio yang dijadikan sebagai daya pikat pada pihak investor dalam hal menanamkan modalnya kepada perusahaan, dikarenakan *gross profit margin* dapat mengindikasikan berapa besarkah tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Terminal et al. 2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Halim Dan Hanafi (2020) dan Amalia et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Diduga *Earning Per Share* (EPS), dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi, et al (2016), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh *Earning Per Share* (EPS), (X1) dan *Gross Profit Margin* (GPM) (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada PT. Matahari Department Store Tbk.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan Laba, Penjualan, Total Ekuitas, Harga Saham dan jumlah saham yang beredar pada PT. Matahari Department Store Tbk.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Menurut (Sugiyono 2017) populasi adalah keseluruhan wilayah terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan pada penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam kegiatan ini adalah berupa data-data keuangan meliputi Laba perusahaan, Penjualan, Serta laporan Ekuitas pada PT. Matahari Department Store Tbk yang Listing sejak tahun 1992 - 2022 selama 30 tahun, menurut (sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, metode ini menggunakan kriteria inklusi, kriteria inklusi adalah kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan

penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian selama 10 tahun terakhir mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan Laba, Penjualan, Total Ekuitas, Harga Saham dan jumlah saham yang beredar pada PT. Matahari Department Store Tbk.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek yang digunakan yaitu PT. Matahari Department Store Tbk, Jl. Kramat Raya, No. 43 Jakarta Pusat 10450. Dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui *annual report*, laporan keuangan dan harga saham pada *website* resmi PT. Matahari Department Store Tbk yang menjadi objek penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka.

1. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dan mengutip data keuangan melalui laporan keuangan dan harga saham suatu perusahaan.
2. teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara membaca literatur, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang datanya relevan dengan penelitian. Studi pustaka yang digunakan adalah melalui pembacaan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi linear berganda berdistribusi normal. dalam

penelitian ini, uji yang digunakan untuk memeriksa normalitas adalah uji kolmogorov-smirnov. Menurut uji kolmogorov-smirnov, data normal bila probabilitas Asymp.sig (2-tailed) lebih dari 0,05, (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas
 Multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang sering digunakan peneliti terdahulu untuk memperlihatkan adanya multikoliniearitas adalah nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10. (Ghozali, 2018),

c. Uji Heteroskedastisitas
 Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menganalisis uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa setelah data diuji dan terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai. (Ghozali, 2018)

d. Uji Autokorelasi
 Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu data time series dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu masyarakat

adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas.

2. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen seiring dengan naik atau turunnya nilai variabel independen model persamaan regresinya adaah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = konstanta
- b₁, b₂ = koefisien regresi
- x₁ = *Earning Per Share* (EPS)
- x₂ = *Gross Profit Margin* (GPM)
- e = variabel pengganggu

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiatif (pengaruh) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan pengaruh fungsional. Dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. (Sugiyono, 2017). Dengan anlisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiatif (pengaruh/hubungan).

Table 3.1
Deskripsi Koefisien Korelasi sebagai berikut:

Internal koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: (Sugiyono, 2017)

4. Koefisien determinasi berganda

Dalam analisis korelasi terdapat

suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r), (Sugiyono, 2017).

5. Uji signifikan

a. Uji T-Statistik

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probability $sig > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probability $sig < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

b. Uji F-Statistik

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (kelayakan) variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan *level of significant* $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).
- 2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan *level of significant* $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Kenormalan terhadap sisaan regresi Dua variabel bebas terhadap

Keputusan Pembelian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
UJI Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42200023.2990000
	Std. Deviation	12666865.58777114
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.177
	Negative	-.196
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data di olah output SPSS 27.0

Berdasarkan uji Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai signifikansi = $0,200 > 0,05$ artinya dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Pengujian asumsi multikolinier dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.781	1.281
	GPM	.781	1.281

a. Dependent Variable: PBV

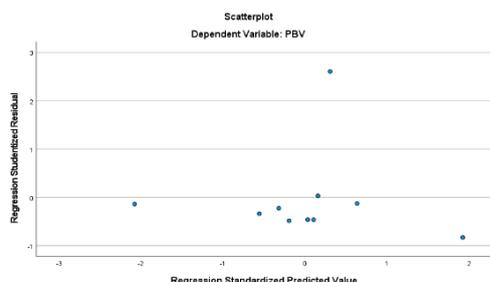
Sumber: data di olah output SPSS 27.0

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 1 variabel bebas yang

menunjukkan nilai Tolerance 0,781 > 0,10 dan VIF 1.281 < 10, maka kesimpulan dari pengujian data tersebut Tidak Multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: data di olah output SPSS 27.0

Gambar 1
Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu Y=0. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi pada regresi variabel dependen dilakukan dengan memeriksa statistik *Durbin-Watson* (DW).

Hasil Uji Autokorelasi Berdasarkan output SPSS Versi 27,0 uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.4 ringkasan *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 ^a	.029	-.248	81.714	1.814

a. Predictors: (Constant), GPM, EPS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data di olah output SPSS 27.0

Berdasarkan data tabel di atas Nilai *Durbin Watson* pada *model Summary* adalah sebesar 1.814. Berdasarkan tabel kriteria uji Darbin Watson yang ke 5 dimana jika $du < d < 4 - du$ dapat di simpulkan tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif. Jadi karena $1,6413 < 1.814 < 2,3587$ maka tidak ada autokorelasi.

1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27.0, di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	293.964	587.843	.500	.632			
EPS	.671	2.306	.123	.291	.779	.781	1.281
GPM	-.017	.037	-.190	-.451	.666	.781	1.281

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data di olah output SPSS 27.0

Sehingga model regresi berganda yang dapat di peroleh dari data di atas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan tersebut di atas di ketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 293.964 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) (X1) = 0.671 dan *Gross Profit Margin* (GPM) (X2) = -0.017

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$Y = 293.964 + 0.671 X_1 - 0.017 X_2$$

Persamaan tersebut dapat di artikan sebagai berikut ini:

- Konstanta sebesar 293.964, yang berarti bahwa jika variable *Earning Per Share* (EPS) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai nilai Nol, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 293.964.
- Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.671 yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai hubungan yang positif dengan nilai Perusahaan. Artinya jika penambahan satu persen nilai *Earning Per Share* (EPS), maka Nilai Perusahaan bertambah sebesar 0.671 dengan asumsi variabel lain konstanta.
- Koefisien regresi *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar -0.017 yang menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai hubungan yang negative dengan nilai Perusahaan. Artinya jika penambahan satu persen nilai *Gross Profit Margin* (GPM), maka nilai perusahaan bertambah sebesar 0.017. dengan asumsi variabel lain konstanta.

2. Koefisien Korelasi berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 27.0, di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson	
1	.171 ^a	.029	81.714	-	1.814

a. Predictors: (Constant), GPM, EPS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data di olah output SPSS 27.0

Berdasarkan hasil olahan data spss versi 27.0 tersebut di peroleh nilai korelasi sebesar 0,171, dan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap nilai perusahaan berada pada Sangat Rendah.

3. Koefisien Determinasi Berganda

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

Berdasarkan hasil olahan data spss versi 27.0 pada tabel 5 di atas maka di peroleh nilai koefisien determinasi = 0.029 Pengujian ini menyatakan bahwa antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh sebesar 2.9 %. Sedangkan 97.1 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar dari pada variabel yang di uji dalam peneliti ini seperti Total Asset, Total Utang dan lainnya.

4. Uji Signifikansi

a. Uji t-statistik

Berdasarkan hasil output SPSS 27.0 untuk melihat uji t pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Uji t-statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	293.964	587.843		.500	.632		
EPS	.671	2.306	.123	.291	.779	.781	1.281
GPM	-.017	.037	-.190	-.451	.666	.781	1.281

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data di olah output SPSS 27.0

Berdasarkan hasil output SPSS versi 27.0 diatas antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan di peroleh nilai t_{hitung} *Earning Per Share* (EPS) (X1) = 0.291 dan nilai t_{hitung} *Gross Profit Margin* (GPM) (X2) = -0.451 dengan jumlah derajat kebebasan (dk) = n-2 atau 10 - 2 = 8. Sehingga di peroleh nilai t_{tabel} = 1.859

1) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.

Berdasarkan tabel 7 di atas ,maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.291 < 1.859$), dan nilai sig $0.779 > 0.05$ sehingga hipotesis yang menyatakan : Terdapat pengaruh secara signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk. di Tolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Widiantari dan Debby (2020) menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2) Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk.

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.451 < 1.859$), dan nilai sig $0.666 > 0.05$ sehingga hipotesis yang menyatakan : Terdapat pengaruh secara signifikan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk, di Tolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yulianingsih (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap nilai perusahaan.

b. Uji F statistic

Adapun ringkasan dari output SPSS 27.0 untuk melihat uji F pada penelitian

ini dapat dilihat pada Tabel 8 adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1411.515	2	705.758	.10	.90
n				6	1 ^b
Residual	46740.230	7	6677.176		
Total	48151.745	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GPM, EPS

Sumber: data di olah output SPSS 27.0

Berdasarkan hasil olahan data SPSS 27.0 tabel 7 diperoleh nilai signifikansi untuk pengeruh *Earning Per Share* (EPS) (X1) dan *Gross Profit Margin* (GPM) (X2) secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y) adalah F_{hitung} sebesar 0.106, dimana $df1 = K-1$ dan $df2 = n-K$, K adalah jumlah variabel dan n = jumlah sample pembentuk regresi, jadi $df1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = 10-2=8$, maka di dapat di nilai $F_{tabel} = 4.066$.

Berdasarkan tabel 8 di atas ,maka F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0.106 < 4.066$), dan nilai sig $0.901 > 0.05$ sehingga hipotesis yang menyatakan : Terdapat pengaruh secara simultan *Earning Per Share* (EPS), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk, di Tolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yulianingsih (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang

telah di uraikan sebelumnya maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk. di Tolak.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk, di Tolak.
3. Terdapat pengaruh secara simultan *Earning Per Share* (EPS), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk, di Tolak.

Saran

1. PT. Matahari Department Store Yang Terdaftar Di BEI untuk mengoptimalkan EPS dan GPM maka dengan mengkaji nilai perusahaan. Meningkatkan laba bersih, dan penjualan bersih yang di imbangi optimalisasi ekuitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Sebaiknya di lakukan penelitian lebih lanjut bagi peningkatan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan EPS dan GPM terhadap Nilai Perusahaan, terutama yang terkait dengan variabel-variabel EPS dan GPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arus, Pengaruh, K A S Operasi, Arus K A S Investasi, Baru Harahap, and Syahril Effendi. 2020. "PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2019." 5(1): 1–11.
- Ayu, I Gusti, and Diah Novita. 2019. "PENGARUH PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN , STRUKTUR MAKANAN DAN MINUMAN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Persaingan Yang Ketat Antar Perusahaan Manufaktur Mendorong Perusahaan- Perusahaan Manufaktur Unt." 8(4): 2297–2324.
- Cipta, Hak, Di Lindungi, Dilarang Mengutip, Universitas Medan, Area Document, and Access From. 2020. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN (ROA) DAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PER) PT . INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk PERIODE 2010-2018 SKRIPSI Disusun Oleh : OKTA HERAWATI SIMARMATA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN."
- Hirmansah, Ardi, Edi Jamaris, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Gunung Leuser. 2022. "Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen Pengaruh Rasio Keuangan Dan Jaminan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Pada Tahun Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen." 6: 237–47.
- Jurnal, Jimea, Ilmiah Mea, and Andy Tannadi. 2021. "PENGARUH QUICK RATIO , RATIO HUTANG DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP ROA PADA TRADE COMPANY TAHUN 2015-2019 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)." 5(1): 1108–23.
- Lumantow, I P, M M Karuntu, Analisis Rasio, Solvabilitas Dan, Profitabilitas Pada, Perusahaan Sub, I P Lumantow, and M M Karuntu. 2020. "SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020 SOLVENCY AND PROFITABILITY RATIO

- ANALYSIS OF INSURANCE SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2018-2020
Jurnal EMBA Vol . 10 No . 3 Juli 2022 , Hal . 458-465.” 10(3): 458–65.
- Marcella, Vinna. 2023. “No Title.” V(2): 965–75.
- Margali, Giovanni Edward, Maryam M Mangantar, Ivonne S Saerang, and Universitas Sam Ratulangi. 2020. “A r t i c l e i n f o .” 7(1): 167–76.
- Munggaran, Andri, and Siti Sarah. 2017. “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham.” (2016): 1–12.
- Nur, Rizka, and Indah Safitri. 2024. “Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di.” 11(1): 57–67.
- Nur, Triasesiarta, Universitas Bina Nusantara, and Latar Belakang. 2019. “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP.” 22(1): 1–11.
- Ponorogo, Universitas Muhammadiyah, Agus Fuadi, Vista Yulianti, Ani Fitria, and Tarisya Anggraeni. 2022. “Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” (10): 114–23.
- Qudrotul, Riri. 2021. “1* , 2 1,2.” 15(2).
- Sari, Maya. 2017. “PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE.” 6.
- Sitorus, Friska Darnawaty, and Jason Valerio Hendry. 2022. “Pengaruh Debt to Equity Ratio , Gross Profit Margin , Perputaran Piutang , Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.” 6: 2770–88.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* indonesia: ALFABETA.
- Terminal, Kenderaan, Tbk Yang, Terdaftar Di, Bursa Efek, and Indoneisa Periode. 2021. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Di PT . Indoneisa.” 6(2): 134–49.
- Yang, Agriculture, Terdaftar Di, Bursa Efek, and Puja Rizqy Ramadhan. 2020. “Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis.” 20(2): 162–72.
- Yuliana, Farida, and Novera Kristianti Maharani. 2022. “Pengaruh Return On Asset , Price To Book Value Dan Firm Size Terhadap Harga Saham.” 5.